



Edukasi Pengelolaan Sampah Padat Pada Masyarakat Di Wilayah Kecamatan Bangkinang Kota

Zurrahmi Z.R¹, Putri Eka Sudiarti², Rizki Rahmawati Lestari³, Devina Yuristin⁴
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia^{1,2,3,4}

ARTICLE INFORMATION

Received: Januari, 21, 2024
Revised: Januari, 21, 2024
Available online: Januari, 22, 2024

KEYWORDS

Edukasi, pengelolaan, sampah padat

CORRESPONDENCE

E-mail: zurrahmi10@gmail.com
No. Tlp : 085265992150

A B S T R A C T

In fulfilling life's needs, humans will always produce residual waste. One of them is in the form of waste, both organic waste and inorganic waste. Garbage that continues to accumulate from day to day can cause air pollution, land pollution, water pollution, damage the aesthetics of an area, and even become a source of disease for local residents. The inverse comparison that occurs between the quantity of waste increasing every day, but minimal waste decomposition, one of which occurs in the Bangkinang Kota District Area. Waste in the Bangkinang City District area is separated between organic and non-organic waste so that it can be managed wisely so that it can be utilized to increase economic resources, and can hone skills in producing waste. Waste sorting using a pattern of empowering parents through a social marketing approach needs to be socialized and training provided to parents and children so that they have deeper abilities to manage waste.

Keywords: *management, solid waste,*

A B S T R A K

Dalam pemenuhan kebutuhan hidup, manusia akan selalu menghasilkan limbah sisa. Salah satunya dalam bentuk sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Sampah yang terus menumpuk dari hari kehari dapat menimbulkan polusi udara, polusi tanah, polusi air, merusak estetika suatu wilayah, bahkan menjadi sumber penyakit bagi warga sekitar. Perbandingan terbalik yang terjadi antara kuantitas sampah yang semakin banyak tiap harinya, tetapi penguraian sampah yang minim salah satunya terjadi di Wilayah Kecamatan Bangkinang Kota. Sampah yang ada Wilayah Kecamatan Bangkinang Kota dipisahkan antara sampah organik dan non organik sehingga dapat dikelola dengan bijak sehingga dapat mengambil manfaat untuk meningkatkan sumber daya ekonomi, dan dapat mengasah kemampuan dalam memproduksi sampah. Pemilahan sampah menggunakan pola pemberdayaan para orang tua melalui pendekatan social marketing ini perlu disosialisasikan dan diadakan pelatihan kepada para orang tua dan anak-anak agar memiliki kemampuan lebih mendalam, untuk mengelola sampah.

Kata kunci: *pengelolaan, sampah padat*

PENDAHULUAN

Dalam pemenuhan kebutuhan hidup, manusia akan selalu menghasilkan limbah sisa. Salah satunya dalam bentuk sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Sampah yang terus menumpuk dari hari kehari dapat menimbulkan polusi udara, polusi tanah, polusi air, merusak estetika suatu wilayah, bahkan menjadi sumber penyakit bagi warga sekitar. Perbandingan terbalik yang terjadi antara kuantitas sampah yang semakin banyak tiap harinya, tetapi penguraian sampah yang minim salah satunya terjadi di Wilayah Kecamatan Bangkinang Kota. Sampah yang ada Wilayah Kecamatan Bangkinang Kota dipisahkan antara sampah organik dan non organik sehingga dapat dikelola dengan bijak sehingga dapat mengambil manfaat untuk meningkatkan sumber daya ekonomi, dan dapat mengasah kemampuan dalam memproduksi sampah. Pemilahan sampah menggunakan pola pemberdayaan para orang tua melalui pendekatan social marketing perlu disosialisasikan dan diadakan pelatihan kepada para orang tua dan anak-anak agar memiliki kemampuan lebih mendalam, untuk mengelola sampah.

Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan pembatasan timbulan sampah, daur ulang, dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan konsep 3R. Pengertian pengelolaan sampah 3R secara umum adalah upaya pengurangan pembuangan sampah, melalui program reuse, reduce, dan recycle. Konsep tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Reuse (menggunakan kembali), yaitu penggunaan kembali sampah secara langsung

baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain. Misalnya penggunaan kembali wadah bekas botol madu untuk wadah pernak-pernik, kaleng cat untuk tempat sampah, botol plastik untuk pot bunga, dan sebagainya.

2. Reduce (mengurangi), yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan menggunakan kantong tahan lama untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari, menggunakan produk yang bisa diisi ulang, mengurangi pemakaian bahan sekali pakai seperti tissue dengan serbet atau sapu tangan, membawa wadah makan atau minum sendiri dan lain-lain.
3. Recycle (daur ulang), yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan. Hal yang dapat dikerjakan untuk konsep ini dalam skala rumah tangga diantaranya selalu memilih produk atau kemasan yang memiliki tanda bisa atau mudah didaur ulang, membuat kompos dari sampah organik.

Permasalahan yang dialami oleh mitra, yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah padat
2. Kurangnya sikap positif masyarakat dalam pengelolaan sampah padat
3. Resiko terjadinya penumpukan sampah
4. Resiko terjadinya banjir

METODE

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis. Adapun pelaksanaan kegiatan ini diuraikan dalam tabel berikut:

NO	KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
1.	Persiapan	<p>a. Survei tempat pelaksanaan kegiatan</p> <p>b. Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat</p> <p>c. Persiapan materi edukasi dan kuesioner evaluasi</p>
2.	Pelaksanaan	<p>Sosialisasi terkait kesehatan reproduksi pada remaja</p> <p>a. Mengumpulkan masyarakat untuk diberikan penyuluhan pengelolaan sampah padat</p> <p>b. Persiapan/pengadaan peralatan pendukung yang dibutuhkan dalam Penyuluhan</p> <p>c. Melaksanakan penyuluhan dengan metode ceramah, pembagian leaflet dan tanya jawab</p>
3.	Evaluasi	Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan

sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap analisis dari kuesioner yang telah dikumpulkan.

Adapun solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah Dalam program ini, ditawarkan solusi untuk menyelesaikan masalah sampah dengan menggunakan pola pemberdayaan para orang tua melalui pendekatan social marketing. Menjadikan para orang tua dan anak-anak sebagai sumber daya manusia utama untuk mengelola sampah menjadi harta karun yang bernilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama satu hari dengan rincian sebagai berikut :

1. Perencanaan

Rencana kegiatan telah disusun sejak bulan Mei 2023. Rencana kegiatan akan dilakukan pada bulan Agustus Tahun 2023 di Wilayah Kecamatan Bangkinang Kota. Dalam masa perencanaan ini tim menentukan topik kegiatan pengabdian yang sangat diperlukan oleh sasaran. Dari hasil diskusi dengan tim akhirnya diputuskan bahwa kegiatan pengabdian kali ini dilakukan dengan tema “Edukasi Pengelolaan Sampah Padat Pada Masyarakat di Wilayah Kecamatan Bangkinang Kota”

2. Persiapan

Kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan proposal usulan pengabdian masyarakat untuk diajukan ke Fakultas Ilmu Kesehatan dan kemudian diusulkan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas pahlawan Tuanku Tambusai. Proposal usulan dibuat sesuai

dengan panduan yang telah diterbitkan oleh LPPM. Selanjutnya LPPM akan mengeluarkan surat izin pelaksanaan kegiatan yang akan diserahkan kepada Camat Bangkinang Kota.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2023 kegiatan berhasil terlaksana dengan baik atas bantuan berbagai pihak yang ikut berpartisipasi.

4. Evaluasi

Setelah semua proses dalam tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana diharapkan pengetahuan remaja meningkat tentang kesehatan reproduksi dan status kesehatan remaja terpantau dan mengalami peningkatan

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) sudah dilakukan berupa edukasi pengelolaan sampah padat kepada masyarakat dengan penyampaian materi menggunakan powerpoint disertai dengan pembagian leaflet ke masing-masing peserta. Dari hasil diskusi dengan Lurah dan Camat, mulai dari awal survey lokasi, koordinasi dan selama pelaksanaan pengabdian, mereka sangat mengharapkan penyuluhan ini bisa berdampak dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Pengelolaan Sampah Padat di Wilayah Kecamatan Bangkinang Kota Namun kegiatan ini juga diharapkan tidak berakhir pada kegiatan pengabdian, tetapi bisa dibentuk kerjasama dalam penyebaran informasi tentang kesehatan reproduksi dan masalah kesehatan masyarakat lainnya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pengabdian masyarakat ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. DR. H. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Ibu Dewi Anggriani Harahap, M. Keb selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bapak Dr. Musnar Indra daulay, M. Pd selaku Ketua LP2M Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Sehubungan dengan hal tersebut peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. DR. H. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Ibu Dewi Anggriani Harahap, M. Keb selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bapak Dr. Musnar Indra daulay, M. Pd selaku Ketua LP2M Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai,, Camat Bangkinang Kota serta pihak-pihak yang telah banyak membantu dan berkontribusi dalam terselesaikannya pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Akhtar, H., dan Soetjipto, H.P., (2014). Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 21(3):386-392.
- Undang - Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan tentang prinsip dalam mengelola sampah adalah reduce, reuse dan recycle yang berarti mengurangi, menggunakan kembali, dan mengolah
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997, tentang lingkungan hidup
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063)

- Winarso, H., dan Larasati, A., (2011). Dari Sampah Menjadi Upah: Inovasi Pengolahan Sampah di Tingkat Akar Rumput Kasus Program Bank Sampah “Sendu” di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan.
- JurnaBobak, Irene M. (2013). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC.